

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Atletik yang kita kenal saat ini tergolong sebagai cabang olahraga yang paling tua didunia. Gerak-gerak dasar yang terkandung didalam atletik sudah dilakukan sejak adanya peradaban manusia dipermukaan bumi ini. Bahkan gerak itu secara tidak disadari sudah dilakukan sejak manusia dilahirkan yang secara bertahap berkembang sejalan dengan tingkat perkembangan dan kematangan biologis, mulai dari gerak yang sederhana sampai kepada tingkat gerak yang sangat kompleks.

Kira-kira tahun 400 SM ternyata bangsa Iris telah melakukan gerakan-gerakan olahraga yang mirip dengan atletik sekarang. Dan pada tahun 776 SM bangsa Yunani menyelenggarakan pesta olahraga yang dinamakan “Olympiade Kuno” . Seiring dengan perkembangan organisasi atletik, baik organisasi atletik dunia maupun organisasi di masing-masing dunia serta dengan seringnya dilaksanakan perlombaan antar negara, maka prestasi atlet pun begitu berkembang. Bahkan prestasi atau pemecahan rekor dapat diciptakan dalam waktu yang singkat, dengan bantuan penerapan iptek untuk meningkatkan kualitas alat dan lapangan. Seperti dengan pemakaian sepatu berpaku yang disebut “Spike”, dan perubahan lintasan dari rumput ke tanah liat, kemudian lintasan karet sintesis yang digunakan pada saat sekarang.

Setiap cabang olahraga sudah tentu mengharapkan tercapainya suatu prestasi puncak bagi mereka yang menekuninya baik secara individu maupun secara tim atau kelompok, artinya harus dicapai dalam suatu kegiatan olahraga resmi tersebut. Prestasi yang tinggi dalam suatu cabang olahraga tidak akan dicapai dengan waktu yang singkat, hal ini dapat dicapai melalui usaha dan kerja keras serta mengembangkan potensi yang dimiliki melalui proses latihan yang terprogram,

terencana dan tanpa mengabaikan komponen fisik, teknik, taktik dan mental dasar dari seorang anak. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan bersifat menentukan pencapaian tingkat penampilan yang tinggi serta prestasi yang diharapkan akan tercapai. Seperti cabang olahraga atletik khususnya lompat jauh yang memerlukan komponen kondisi fisik seperti kekuatan, kecepatan, koordinasi, kelenturan serta memahami dan menguasai teknik untuk melakukan gerakan lompat jauh dan unsur-unsur gerak yang menunjang pelaksanaan lompat jauh.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode dan media pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami oleh siswa. Prinsip pengajaran yang baik adalah jika proses belajar mengajar mampu mengembangkan konsep generalisasi dari bahan abstrak menjadi hal yang jelas dan nyata. Maksudnya, proses belajar mengajar dapat membawa perubahan pada diri anak dari tidak tahu menjadi tahu dan dari pemahaman yang bersifat umum menjadi khusus. Media pembelajaran dapat membantu menjelaskan bahan yang abstrak menjadi konkrit.

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Ini pula yang terjadi pada pembelajaran lompat jauh di MTs Al Jam'iyatul Washliyah Medan setelah saya melakukan observasi beberapa hari disekolah tersebut, tidak adanya sarana dan prasarana disekolah tersebut jelas akan mempengaruhi dalam proses belajar sekolah, jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran lompat jauh menjadi tidak terlaksana dengan baik, dan akibatnya bahwa target kurikulum menjadi sangat rendah.

hal tersebut guru harus kreatif untuk membuat strategi belajar yang baik, yaitu berupa modifikasi alat, tempat, model gaya mengajar lompat jauh yang dapat mendukung jalannya pembelajaran tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran. Mempertimbangkan ketersediaan alat yang kurang memadai khususnya bak pasir. Melihat permasalahan di atas, maka satu pemikiran yang muncul adalah bahwa perlu adanya sebuah media alternatif modifikasi untuk mengganti Media alternatif modifikasi tersebut.

Hal tersebut guru harus kreatif untuk membuat strategi belajar yang baik, yaitu berupa modifikasi alat, tempat, model gaya mengajar lompat jauh yang dapat mendukung jalannya pembelajaran tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran.

Dari beberapa kriteria media alternatif modifikasi untuk mengganti bak pasir tersebut nampaknya busa atau matras bisa dijadikan media alternatif modifikasi untuk mengganti bak pasir. Dari segi bentuk, jelas ada kemiripan dengan bentuk bak pasir, dengan bentuk persegi

panjang. Dan diberi rintangan berupa box atau kardus bekas. Kardus bekas ini berfungsi sebagai halangan atau rintangan bagi si pelompat agar memperoleh lompatan yang jauh dan baik. Dengan begitu penggunaan media box dan matras dapat menjadi sarana dalam mendukung pembelajaran lompat jauh.

MTs Al Jam'iyatul Washliyah adalah salah satu sekolah yang juga mengajarkan lompat jauh dalam mata Pelajaran Pendidikan Jasmani pada siswanya sesuai dengan kurikulum. Hanya saja Guru olahraga disekolah ini mengajarkan teknik – teknik melakukan lompat jauh dengan menjelaskan didalam kelas saja tanpa melakukan prakteknya di lapangan. Dengan begitu siswa hanya dapat mengerti secara teori tanpa melakukan praktek dilapangan dan berdasarkan uraian diatas, permasalahannya dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan media box dan matras pada siswa MTs Al Jam'iyatul Washliyah Tahun Ajaran 2011/ 2012.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka diperoleh gambaran tentang permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini. Masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut: faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil lompat jauh ? Apakah kurangnya perhatian guru dalam memodifikasi lapangan lompat jauh ? Bagaimanakah hasil belajar lompat jauh dalam pembelajaran ? Apakah dengan memodifikasi lapangan lompat jauh dapat meningkatkan hasil belajar ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih mempertegas sasaran masalah pada penelitian dan untuk menjaga kesimpang-siuran masalah yang akan diteliti maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada Peningkatkan Hasil Belajar *lompat jauh gaya jongkok* dengan Menggunakan *Media box* dan *matras* pada Siswa Kelas VII MTs Al Jam'iyatul Washliyah Tahun Ajaran 2011/2012.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah “ apakah dengan menggunakan media box dan matras dapat meningkatkan hasil belajar *lompat jauh gaya jongkok* pada siswa Kelas VII MTs Al Jam'iyatul Washliyah Tahun Ajaran 2011/2012 ”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar *lompat jauh gaya jongkok* dengan Menggunakan *media box* dan *matras* pada siswa Kelas VII MTs Al Jam'iyatul Washliyah Tahun Ajaran 2011/2012.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penggunaan media yang relevan dalam upaya meningkatkan hasil belajar *lompat jauh gaya jongkok* pada siswa.
2. Mengatasi kesulitan dalam *lompat jauh gaya jongkok* pada olahraga atletik pada siswa.
3. Sebagai masukan bagi guru dalam perbaikan proses pembelajaran.
4. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ilmu keolahragaan UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.